

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah ada di dunia sejak sekian lama. Pendidikan diatur dalam suatu sistem yang sering disebut sistem pendidikan. Di Indonesia sendiri memiliki sistem pendidikan yang sering disebut kurikulum. Indonesia sudah sering mengalami perubahan kurikulum dari tahun ke tahun yang tujuannya adalah untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum yang pertama kali berlaku di Indonesia adalah kurikulum Rencana pelajaran 1947, kemudian kurikulum berganti-ganti menjadi kurikulum rencana pelajaran terurai 1952, Rencana kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, Kurikulum berbasis kompetensi 2004, KTSP 2006, dan saat ini kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Total sudah Sembilan kali sistem pendidikan di Indonesia berganti. Pada kurikulum ini lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa di kelas, jadi siswa harus lebih aktif dibanding guru, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mencari lebih banyak informasi lagi tentang pelajarannya di sekolah sehingga akan tercipta kebiasaan berfikir.

Kebiasaan berpikir atau yang disebut juga *habits of mind* dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan yaitu Marzano, Marzano membagi kebiasaan berpikir menjadi 3 yaitu, Berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan pengaturan diri (*self-regulation*). *Critical Thinking* sendiri adalah sinonim dengan pengambilan keputusan (*decision making*), perencanaan strategik (*strategic planning*), proses ilmiah (*scientific process*), dan pemecahan masalah (*problem solving*) (rahmat, 2010, hlm. 10). Salah satu dari kategori kebiasaan berpikir yaitu berpikir kritis.

Berpikir kritis atau *critical thinking* adalah proses mental atau intelektual yang berkaitan dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sintesis, dan mengevaluasi (Fisher and Scriven, 1997, hlm. 21), Berpikir kritis perlu dikembangkan untuk menganalisis argumen dan memunculkan wawasan serta mengembangkan pola penalaran yang

kohesif dan logis (Liliasari, 2003, hlm. 175). dalam berpikir kritis siswa harus mampu bertanya, membandingkan, berpendapat dan mempresetasikan apa yang telah mereka pelajari selama pembelajaran di kelas. Namun hal ini masih menjadi masalah para siswa yang ada di Indonesia.

Berdasarkan beberapa jurnal nasional yang membahas tentang berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih sangat kurang . yang tertulis dalam sebuah jurnal , permasalahan berpikir kritis di Indonesia yaitu karena di sekolah guru terlalu mendominasi pembelajaran di kelas yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlatih Karena kurangnya aktifitas berpikir. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm. 92-93) pada umumnya, sebagian besar guru dalam proses pembelajaran tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Guru menganggap, bagi siswa menguasai materi dan konsep lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir siswa menjadi kurang terlatih. Maka untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa harus dilakukan dengan melakukan pendekatan pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat terasah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional menyatakan: “**Pendekatan kontekstual** (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).” Jadi, pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya itu. Dengan menggunakan WEB

dalam pendekatan kontekstual diharapkan hasilnya lebih efektif dalam pembelajaran dikelas.

Menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 12 Bandung, kemampuan berpikir kritis siswa belum pernah diukur sebelumnya dan pendekatan kontekstual belum dijalankan secara efektif karena kondisi siswa yang belum siap, dan materi sel merupakan materi yang sulit untuk dipelajari. Maka dengan demikian penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan pembelajaran kontekstual *teaching* berorientasi web pada konsep sel untuk meningkatkan *critical thinking* siswa di SMAN 12 Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Materi Pembelajaran Biologi yang sulit adalah materi tentang sel.
2. *Critical thinking* siswa belum pernah diukur sebelumnya
3. Kurang nya strategi dalam menjelaskan materi tentang sel yang merupakan materi yang sulit di SMA.
4. Penggunaan teknologi kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran
5. Pendekatan kontekstual kurang dimaksimalkan dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian ini maka diperlukan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 BANDUNG
2. Penelitian ini mengkategorikan *Habits of mind* kategori *critical thinking*
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual *teaching*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah pendekatan pembelajaran berbasis *web* dengan pendekatan Kontekstual *Teaching* dapat meningkatkan *critical thinking* siswa pada konsep Sel di SMAN 12 Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi tujuan khusus dan tujuan umum, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan kontekstual teaching berorientasi web dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas xi pada konsep sel ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran biologi, sehingga dapat membangun pola kebiasaan berpikir mereka (berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pengendalian diri).

2. Bagi Guru

Mengetahui bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi (TIK) dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga menciptakan keberhasilan proses belajar yang akhirnya membangun pola kebiasaan berpikir (*habits of mind*).

3. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan ketercapaian kurikulum SMAN 12 Bandung dan kualitas pembelajarannya.

4. Bagi Peneliti

Menyelesaikan tugas akhir dan untuk memperoleh gelas sarjana strata 1 di FKIP Universitas Pasundan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual Teaching berorientasi *WEB*

Kontekstual Teaching yaitu pendekatan yang menekankan keaktifan peserta didik untuk memahami materi yang diberi oleh guru dan mengaitkan materi yang disampaikan oleh guru dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat lebih mudah dipahami, dengan bantuan *web* pendekatan kontekstual akan semakin mudah dipahami oleh siswa.

2. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Critical thinking adalah sebuah kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang ingin diyakini sebagai kebenaran. Dan siswa mampu bertanya dan mengemukakan pendapat nya

3. Indikator Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir kritis dibagi atas beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. akurat dan mencari akurasi
- b. jelas dan mencari kejelasan
- c. bersifat terbuka
- d. menahan diri dari sifat impulsif
- e. mampu menempatkan diri ketika ada jaminan
- f. bersifat sensitif dan tahu kemampuan temannya.

4. Sel

Sel merupakan tingkatan struktur terendah yang mampu melakukan semua aktivitas kehidupan. Semua organisme terbentuk dari sel, yaitu unit dasar dari struktur dan fungsi organisme, Robert Hooke, seorang saintis Inggris, pertama kali menerangkan dan menamakan sel pada tahun 1665, ketika ia meneliti suatu irisan dari gabus (kulit batang dari pohon oak dengan menggunakan mikroskop yang memiliki perbesaran 30 kali. Walaupun meyakini bahwa kotak kecil, atau 'sel', yang ia lihat hanya dimiliki oleh potongan gabus tersebut.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi kedalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, dibahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi. Bab dua merupakan kajian pustaka berisi kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, parameter penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab empat berisi hasil penelitian yang dibahas. Bab lima berisi kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.